

Peran Pondok Tri Bhakti At-Taqwa dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik di SMP Qur'an Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur**M.Fathul Munip^{1*}, Irhamudin¹, Adi Wijaya¹**¹*Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia***Corresponding Author:**  munibsanggolo179@gmail.com***ABSTRACT**

The problem often occurs in connection with moral cases in the surrounding environment due to the increasingly sophisticated social media. There is a phenomenon of a decline in a person's character, for example, Lack of Character Education, lack of attention and supervision of parents in accompanying their children in using technology and social media can cause them to be trapped in bad behavior. From time to time, Islamic boarding schools have played a very important role in the history of Islamic education in Indonesia. Islamic boarding schools themselves are a field in the habituation of religious attitudes that become religious culture can be built in three ways, namely: invitation, experience, and habituation. The researcher used a qualitative research method in this study, the researcher chose to use the type of field research with This study aims to explore more deeply how the role of Islamic boarding schools in cultivating religious attitudes, as well as identifying factors that influence differences in religious attitudes between students and non-students at SMP Qur'an Tri Bhakti At Taqwa Lampung Timur. After the researcher visited the Caretaker of the Islamic Boarding School, the Tri Bhakti At Taqwa Islamic Boarding School plays a central role in shaping the religious character of students through religious cultural activities held in the boarding school. Through this study, it is hoped that findings can be produced that can contribute to the development of religious education in Indonesia, especially in shaping the character of the younger generation who are more religious and have noble character.

Keywords: *Education, Islamic Boarding School, Religious Attitude***ARTICLE INFO***Article history:*Received
October 30, 2024Revised
December 04,
2024Accepted
December 30,
2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat, Melalui pendidikan kita akan mencetak generasi yang professional (Hamdani,A.D.,dkk.,2022,.hal 170-178) serta mahir dalam guna meraih masa depan gemilang dalam tujuan mewujudkan Bangsa yang maju (Wijayanti,R.Y,2017,hal.321-340). Membicarakan mengenai pendidikan, pendidikan bukan hanya mendidik secara akademisi melainkan juga secara naluriyah berkenaan dengan sikap dan sopan santun seorang peserta didik terhadap guru, dan rekan sejawat maupun terhadap kakak tingkat dan adik tingkat, bahkan bukan hanya terhadap manusia saja melainkan juga terhadap Sang Pencipta yang biasa dikenal dengan sikap religius. Yang mana sikap religius ini selain dapat dilihat secara

langsung juga dapat dinilai dengan kerapian anak dalam berpenampilan, berbicara, dan juga bergaul. Sebagaimana dijelaskan dalam al-qur'an di surah As Sajdah ayat 7-9 Sebagai berikut:

Artinya: Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikannya dari saripati air yang hina (air mani). Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkannya ke dalam (tubuh)nya roh (ciptaan) -Nya dan Dia menjadikannya bagi kamu pendengaran. Penglihatan dan hati, (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur''(As Sajdah ayat 7-9)

Pendidikan adalah sebuah proses holistik yang bertujuan untuk mempersiapkan individu agar mampu mengembangkan potensi secara maksimal, mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan keterampilan praktis. Sebagai proses yang terencana dan sadar, pendidikan harus mampu menciptakan suasana yang mendukung peserta didik untuk belajar dan berkembang, dengan hasil akhir yang tidak hanya berupa kecerdasan kognitif, tetapi juga pembentukan karakter yang mulia dan keterampilan yang relevan untuk kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara (Pristiwanti, D., dll. 2022, hal. 7911-7915). Masalahnya sering terjadi sehubungan dengan kasus-kasus moral di lingkungan sekitar dilatar belakangi oleh semakin canggihnya media sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, maka terjadilah fenomena adanya kemerosotan atas budi pekerti seseorang sebagai contoh Kurangnya Pendidikan Karakter, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi dan media sosial dapat menyebabkan mereka terjebak dalam perilaku yang tidak baik. Maka lingkungan pendidikan harus mampu untuk merespon secara aktif (Ariyanti, T. 2016, hal. 81). Peran pondok pesantren bisa dijadikan sebuah solusi yang mampu menjadi benteng kokoh sebuah kemerosotan moral tersebut.

Istilah pesantren biasa disebut dengan pondok saja atau dua istilah ini digabung menjadi satu yaitu pondok pesantren, istilah pesantren ini berasal dari kata santri yang memiliki arti (Arifin, Z. 2012, hal. 40-53), pertama mengatakan bahwa santri berasal dari perkataan satri, dari bahasa sanksekerta yang memiliki arti melek huruf. Pendapat ini didasarkan atas kaum santri kelas literaty bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan bahasa Arab. Kedua, pendapat ini mengatakan bahwa perkataan santri berasal dari bahasa Jawa, yaitu cantrik', yang memiliki arti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap. Sedangkan menurut Manfred sebagaimana dikutip oleh Saiful Akhyar Lubis menyatakan pesantren secara etimologi berasal dari kata pe-santria-an, yang memiliki arti tempat, dengan ciri khas yang bersifat karismatik serta independent dalam segala hal (Rosita, N. 2018, hal. 66-183). Pondok pesantren dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tipe atau model yang berbeda (Tolib, A. 2015, hal. 60-66) sebagai berikut: Pondok pesantren Salafiyah (tradisional), Pondok pesantren modern, Pondok dan pesantren komprehensif. Dan pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan (Aziz, M. A. 2018), lembaga dakwah (Zahro, I. B. 2022), dan lembaga sosial (Faisal, M. 2017, hal. 27-51).

Dari masa ke masa Pesantren telah memainkan peran yang sangat penting dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia (Mansyuri, A. H., dkk, 2023, hal. 101-102). Di era modern ini, pesantren terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, menghadapi berbagai tantangan, dan tetap berkomitmen untuk mencetak generasi yang cerdas, berkarakter, dan bertanggung jawab terhadap agama, bangsa, dan negara. Pesantren merupakan ladang awal karakter yang baik pesantren juga sebagai badan pendidikan non formal yang mengajarkan akhlak baik yang didasari pemahaman yang diajarkan

oleh para ustadz dan ustadzah. Pondok pesantren sendiri merupakan ladang dalam pembiasaan sikap religius yang menjadi budaya religius dapat dibangun dengan tiga cara yaitu : ajakan, pengalaman, dan pembiasaan. Budaya religius menurut islam ialah menjalankan ajaran islam secara lengkap, oleh karena itu setiap muslim dalam menjalankan apapun dalam rangka beribadah kepada Allah.

Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa, baik dari segi intelektual maupun sosial. Melalui pengajaran yang dilakukan oleh guru (Lisnawati, A.,dkk.2022.hal.652-656), siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang sangat penting untuk masa depan mereka. Dalam sistem pendidikan, sekolah (Mokosolang, R. G.2022.hal.141-146) merupakan tempat di mana siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Sekolah sebagai sistem sosial yang aktif, kreatif, dan edukatif (Kholik, N,2017.hal.244-271) berperan sangat penting dalam membentuk individu yang berwawasan luas dan siap berkontribusi positif kepada masyarakat. Dalam lingkungan yang penuh interaksi sosial ini, sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk menimba ilmu, tetapi juga tempat untuk mengembangkan karakter, keterampilan sosial, dan kemandirian. Dengan demikian, sekolah mampu menghasilkan individu yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan siap memberikan manfaat bagi masyarakat secara lebih luas. SMPQ (Sekolah Menengah Pertama Qur'an) Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur merupakan salah satu jenjang pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus dari sekolah dasar (SD) atau setara. Sekolah ini ditempuh selama tiga tahun, dimulai dari kelas 7 hingga kelas 9 (wawancara dg ibu kepek SMPQ: Nurul Hikmah S.Ag M.Pd).

Dalam sistem pendidikan yang mencakup dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai prinsip dasar Negara Pancasila (Irawati, D., 2022,hal.1224-1238) digunakan untuk sebagai cerminan peserta didik sekarang mampu menerapkan era moral yang bijak seperti yang dicetuskan oleh sila-sila Pancasila, tidak luput dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya tentang mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Melalui empat cabang materi utama dalam PAI—Fikih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter dan sikap siswa, khususnya di Indonesia. Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa dan SMP Qur'an Tri Bhakti At-Taqwa menjadi dua institusi yang memiliki peran penting dalam pembinaan sikap religius siswa. Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa sebagai lembaga pendidikan non formal, telah lama dikenal sebagai tempat dimana nilai-nilai agama di ajarkan dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik (Fahri,L.M.,& Qusyairi,L.A.H..2019.hal.149-166). Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian (Hartati, M. S.2019.hal.71). SMP Qur'an Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur dalam proses pembelajaran masih menggunakan Metode-metode mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar sangat beragam dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam hal membentuk sikap religius siswa. Dengan pendekatan pembelajaran yang unik dan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan sikap dan perilaku religius (Aziza, A. N. 2023.hal.21-27)..Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa telah berhasil membentuk generasi muda generasi muda yang berakhlak mulia dan beriman. Di sisi lain, SMP

Qur'an Tri Bhakti At-Taqwa, sebagai lembaga pendidikan formal, juga berperan dalam membentuk sikap religius siswa. Dengan kurikulum yang seimbang antara pengetahuan umum dan agama (Sitika,A.J. 2023.hal. 5899-5909). SMP Qur'an Tri Bhakti At-Taqwa berusaha untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku dengan ajaran agama.

Ketika peneliti melakukan observasi di Qur'an Tri Bhakti At-Taqwa dan Sowan ke Pengasuh Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa, peneliti menemukan kurangnya budaya religius seperti halnya terdapat sebagian peserta didik yang mempunyai sikap takdim maupun yang kurang takdim kepada guru, adanya berpakaian yang berbeda, serta cara peserta didik menyapa dan menyampaikan pendapat maupun pertanyaan didalam kelas dan diluar kelas setelah di telusuri lebih lanjut ternyata di lembaga pendidikan ini bukan hanya anak sekolah dari rumah melainkan dari dalam pondok.Oleh sebab itu, Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana peran pesantren dalam membudayakan sikap religius, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan sikap religius antara santri dan non-santri di SMP Qur'an Tri Bhakti At Taqwa Lampung Timur. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan temuan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama di Indonesia, khususnya dalam membentuk karakter generasi muda yang lebih religius dan berbudi pekerti luhur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif untuk memahami peran pondok tri bhakti at-taqwa dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di SMP qur'an tri bhakti at-taqwa lampung timur. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai fenomena, pengalaman, atau kejadian tertentu dari sudut pandang partisipan, serta mengkaji berbagai studi dan kumpulan berbagai jenis materi empiris seperti studi kasus, pengalaman personal, pengakuan introspektif, kisah hidup, wawancara, pembicaraan, fotografi, rekaman, catatan pribadi dan berbagai teks visual lainnya (Septiawan Santana K.2010.hal.5). Penelitian kualitatif sering kali dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan untuk memahami adat, budaya, dan perilaku masyarakat setempat (Sulistyani, A. P..dkk.2019.hal.22-28).Oleh karena itu, salah satu ciri khas penelitian kualitatif adalah pendekatannya yang in-depth atau mendalam, dan observasi langsung merupakan salah satu metode utama untuk mengumpulkan data.Adapun tempat penelitian ini Pondok Pesantren Tri bhakti At Taqwa dan SMPQ Tri Bhakti At Taqwa di desa Rama Puja,Lampung Timur dan penelitian ini dilaksanakan dalam waktu tiga bulan.

Daam penelitian kualitatif, subjek penelitian ini adalah: Guru, Siswa dan Ustad pondok pesantren. Peneliti menggunakan pendekatan Teknik Sampling untuk mengidentifikasi informan (Sugiyono.2017.hal.3). Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua data (Iriani, A. F. 2019) adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering menggunakan metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendalam. Berikut beberapa metode yang digunakan: observasi; Metode Observasi adalah proses mengalami sesuatu dan mendokumentasikan secara metodis setiap gejaa yang timbul pada subjek penelitian (S. Margono.2010.hal,158)., Wawancara; Dalam wawancara, peneliti berinteraksi langsung dengan informan untuk menggali informasi secara mendalam tentang pengalaman, pandangan, atau perspektif mereka terkait dengan topik penelitian (Yunita.B.R.S dan

Margaret.C.C.P.2016.hal.147-158). Dokumentasi; Dokumen ini dapat berupa: catatan lapangan, arsip, laporan, kebijakan, buku dan artikel , atau materi lain yang sudah ada sebelumnya atau bukan benda hidup (Monal Alnjeli, M. 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pondok pesantren dan sekolah, peneliti menjelaskan beberapa upaya yang dapat meningkatkan sikap religius siswa, baik di lingkungan pesantren maupun di sekolah. Upaya-upaya ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari implementasi kurikulum, pembinaan sikap religi, kegiatan pembelajaran (Keagamaan dan Sosial), hingga dukungan dari lingkungan sekitar. Berikut adalah penjelasan mengenai upaya-upaya yang dapat meningkatkan sikap religius siswa:

1. Implementasi Kurikulum Berbasis Agama di Pondok Pesantren

Di pondok pesantren, kurikulum berbasis agama sangat dominan, dengan penggunaan kitab kuning sebagai bahan ajar utama dengan metode ceramah. . Pembelajaran kitab kuning, seperti *Siroh Nabawi* (sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW) dan *Ta'limul Muta'alim* (tentang tata cara berinteraksi dan akhlak yang baik), memberikan pemahaman yang mendalam tentang agama serta akhlak mulia. Melalui materi ini, santri tidak hanya memperoleh ilmu agama tetapi juga mendapatkan teladan dari sejarah Nabi dan para ulama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran seperti ini secara langsung dapat meningkatkan sikap religius dengan cara memperkuat nilai-nilai akhlak yang terpuji. Pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah atau diskusi interaktif membuat santri antusias dan dapat berinteraksi langsung dengan pengasuh atau ustaz. Ini memperkuat kedekatan antara pengajar dan santri, menciptakan suasana belajar yang akrab dan mendalam dalam pemahaman agama. Kurikulum ini berfungsi untuk membentuk karakter santri, terutama dalam hal kedisiplinan, akhlak, dan kesadaran spiritual. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Tri Bhakti At Taqwa memiliki pendekatan yang sangat positif dengan mengajarkan nilai-nilai agama melalui metode yang menarik dan penuh kedekatan, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang akrab dan harmonis. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan fasilitas tetap ada, namun Pondok Pesantren Tri Bhakti At Taqwa berusaha mengoptimalkan pembelajaran dengan memaksimalkan potensi yang ada.

Dari analisis diatas, terlihat bahwa Pondok Pesantren Tri Bhakti At Taqwa berperan penting dalam meningkatkan sikap religius siswa melalui metode pembelajaran, penerapan nilai-nilai, pembimbingan, dan saran yang diberikan kepada anak didik, meskipun ada tantangan dan ketebatasan fasilitas, ponok pesantren tetap berupaya membina anak didik dengan baik

2. Pembinaan Sikap Religius di Pondok Pesantren

Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama, tetapi juga sebagai tempat untuk membentuk pribadi yang religius dan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Berikut adalah beberapa aspek yang terlibat dalam pembinaan sikap religius di pondok pesantren: kurikulum pendidikan agama yang menyeluruh, pembiasaan ibadah dan etika islam, pendekatan holistik dalam pendidikan karakter, pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, lingkungan yang mendukung pembinaan, dan tantangan dalam pembinaan sikap religius.

Pondok pesantren Tri Bhakti At Taqwa memiliki peran yang sangat strategis dalam pembinaan sikap religius santri. Melalui pendidikan agama yang mendalam, pembiasaan ibadah, pendekatan pendidikan karakter yang holistik, serta lingkungan yang mendukung, pondok pesantren mampu menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Meskipun terdapat tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai religius, pondok pesantren Tri Bhakti At Taqwa tetap menjadi tempat yang efektif dalam membentuk karakter religius dan moral santri, yang diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Kegiatan Pembelajaran (Keagamaan dan Sosial) di Pondok Pesantren

Kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren tri bhakti at taqwa juga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk sikap religius santri. Selain itu, kegiatan seperti khidmat sosial atau bakti sosial yang sering diadakan di pondok pesantren tri bhakti at taqwa juga mengajarkan santri untuk memiliki empati dan kepedulian terhadap sesama. Pondok pesantren bhakti at taqwa juga mengajarkan pentingnya berbagi dan memiliki empati terhadap sesama melalui kegiatan sosial, seperti pengajian untuk masyarakat sekitar, bakti sosial, atau penggalangan dana untuk membantu yang membutuhkan. Hal ini mengajarkan santri untuk tidak hanya memperhatikan ibadah pribadi tetapi juga menjadi bagian dari masyarakat yang peduli dan bermanfaat.

Menurut pengasuh pondok pesantren tri bhakti at taqwa menyampaikan bahwa mereka memiliki program khusus untuk membina santri yang bersekolah di SMPQ Tri Bhakti At Taqwa agar memiliki sikap religius yang kuat, dan program tersebut meliputi pembelajaran agama, pengajaran tata cara ibadah, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan ibadah secara rutin . Secara menyuluruh anak-anak yang sedang mengaji menunjukkan bahwa peran penting Pondok Pesantren Tri Bhakti At Taqwa dalam membentuk sikap religius siswa sangat terlihat melalui proses belajar mengajar yang baik dan signifikan.

4. Pembinaan yang Dilakukan oleh Guru di Sekolah dan Kegiatan di Sekolah

Pembinaan yang dilakukan oleh guru di SMPQ Tri Bhakti At Taqwa, terutama yang melibatkan kerja sama dengan pondok pesantren tri bhakti at taqwa, memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam aspek materi maupun karakter religius. Di Pondok Pesantren Tri Bhakti At Taqwa, dapat memberikan dampak positif dalam hal kedisiplinan religius dan pemahaman agama. Sedapat memberikan dampak positif dalam hal kedisiplinan religius dan pemahaman agama. Di sekolah, guru berperan sebagai pendidik yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga mendidik siswa untuk memiliki sikap religius yang baik. Pembinaan yang lebih tegas dan konsisten, seperti memberikan teguran kepada siswa yang terlambat atau melanggar aturan, sangat diperlukan untuk membentuk kebiasaan disiplin. Seiring berjalannya waktu, diharapkan siswa dapat lebih konsisten dalam menjaga kedisiplinan, baik di sekolah maupun di pondok pesantren, sehingga dapat mencapai keseimbangan antara aspek religius dan akademik. Pembelajaran agama yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai teladan dalam mengajarkan nilai-nilai agama, seperti kejujuran,

kedisiplinan, dan rasa hormat terhadap sesama. Dan guru juga mengajarkan pendidikan moral dan etika yang mengarah pada pengembangan karakter.

5. Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah untuk membentuk karakter religius siswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan secara rutin, yang bertujuan untuk membiasakan siswa dengan perilaku dan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa kegiatan yang mendukung pembiasaan perilaku religius di sekolah antara lain adalah: Membaca *Juz Amma* dari Surah At-Takatsur sampai Surah An-Nas sebelum memulai pembelajaran, Berdoa sebelum dan setelah kegiatan belajar, Melaksanakan sholat Dhuha berjamaah, Sholat Dzuhur berjamaah, dan Peringatan hari-hari besar keagamaan. SMPQ Tri Bhakti At Taqwa yang mengadakan kegiatan shalat dhuha bersama, tadarus Al-Qur'an, atau lomba keagamaan (seperti lomba hafalan Al-Qur'an dan tausiah) memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam praktik keagamaan mereka dan berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan. Kolaborasi antara SMPQ Tri Bhakti At Taqwa dan Pondok Pesantren Tri Bhakti At Taqwa dalam pembinaan religiusitas siswa sangat terlihat dalam kegiatan sholat berjamaah, yang membangun kebersamaan dan solidaritas di antara siswa

6. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Pendidikan keluarga juga berperan dalam meningkatkan sikap religius anak. Orang tua yang menjadi contoh yang baik dalam beribadah dan berakhlak mulia memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan religiusitas anak. Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan keagamaan di pondok pesantren atau sekolah dapat memperkuat hasil pendidikan agama yang diterima anak. Masyarakat sekitar pesantren dan sekolah juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran agama. Kehidupan sosial yang mendukung nilai-nilai agama akan semakin mempermudah proses internalisasi sikap religius pada diri santri dan siswa.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Tri Bhakti At Taqwa memiliki peran penting dalam meningkatkan sikap religius siswa di SMPQ Tri Bhakti At Taqwa Lampung Timur. Sikap religius melalui kegiatan keagamaan yang rutin dan terintegrasi dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam aspek religius dan moral

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Tri Bhakti At Taqwa memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan memperkuat sikap religius siswa di SMPQ Tri Bhakti At Taqwa Lampung Timur. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik dan berbagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, pondok pesantren Tri Bhakti At Taqwa berhasil menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada siswa. Namun, meskipun dampak positif ini telah terlihat, masih ada tantangan dalam proses penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembinaan yang memerlukan kesabaran dan waktu yang cukup lama menjadi salah satu hambatan utama dalam menginternalisasi nilai-nilai agama pada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan agama yang lebih terintegrasi, yang tidak hanya mengandalkan aspek pengetahuan agama, tetapi juga penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2012).Perkembangan pesantren di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), Hal.40-53. [Google Scholar](#)
- Ariyanti, T.(2016) Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak the importance of childhood education for child development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (1). [Google Scholar](#)
- Aziz, M. A. (2018) *Peranan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Mts Negeri 17 Jombang* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri). [Google Scholar](#)
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H.(2019) Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Palapa*, 7(1), Hal.149-166. [Google Scholar](#)
- Faisol, M.(2017).Peran Pondok Pesantren dalam Membina Keberagaman Santri. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), Hal.37-51. [Google Scholar](#)
- Hamdani, A. D., Nurhafisah, N., & Silvia, S.(2022). Inovasi pendidikan karakter dalam menciptakan generasi emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), Hal.170-178. [Google Scholar](#)
- Hartati, M. S. (2019).Pengembangan metode pembelajaran dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, Hal.71. [Google Scholar](#)
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S.(2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Hal.1224-1238. [Google Scholar](#)
- Iriani, A. F. (2019). Minat nasabah dalam penggunaan mobile banking pada nasabah Bank Syariah Mandiri Kota Palopo. *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness*, 2(2). [Google Scholar](#)
- Kholik, N.(2017) . Peranan sekolah sebagai lembaga pengembangan pendidikan multikultural. *Jurnal Tawadhu*, 1(2), Hal.244-271. [Google Scholar](#)
- Lisnawati, A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A.(2022). Penerapan pembelajaran PKN untuk meningkatkan minat belajar pada siswa SD. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Hal.652-656. [Google Scholar](#)
- Mansyuri, A. H., Patrisia, B. A., Karimah, B., Sari, D. V. F., & Huda, W. N. (2023). Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1),2023 Hal.101-112. [Google Scholar](#)
- Mokosolang, R. G., Mewengkang, A., & Liando, O. E. S.(2022).Analisis dan Perancangan Website Sekolah Menengah Pertama. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(1), Hal.141-146. [Google Scholar](#)
- Monal Alnjeli, M. (2024). *Strategi Baznas Dalam Pengumpulan Zakat Di Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). . [Google Scholar](#)
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), Hal.7911-7915. [Google Scholar](#)
- Rosita, N. (2018).Kepemimpinan Kharismatik Kiai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 1(2), Hal.166-183. [Google Scholar](#)
- Septiawan Santana K.,(2010). "Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia,), Hal.5. [Google Scholar](#)
- Sitika, A. J., Zanianti, M. R., Putri, M. N., Raihan, M., Aini, H., Nur'Aini, I., & Sobari, K. W. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya

- Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan. *Journal on Education*, 6(1), 5899-5909. [Google Scholar](#)
- S. Margono,. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), Hal. 158. [Google Scholar](#)
- Sugiyono,(2018).*Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*.Bandung:Alfabeta,, Hal 188-456. [Google Scholar](#)
- Sulistiyani, A. P., Windasari, V., Rodiyah, I. W., & Muliawati, N. E.(2019) Eksplorasi Etnomatematika Rumah Adat Joglo Tulungagung. *Media Pendidikan Matematika*, 7(1), Hal. 22-28. [Google Scholar](#)
- Tolib, A. Pendidikan di pondok pesantren modern.(2015). *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), Hal.60-66. [Google Scholar](#)
- Wawancara dengan ibu kepek SMPQ: Nurul Hikmah S.Ag M.Pd
- Wijayanti, R. Y.(2017) Pengembangan Perpustakaan Wujudkan Peradaban Bangsa yang Maju dan Bermartabat. *Libraria*, 5(2), Hal. 321-34. [Google Scholar](#)
- Yunita Budi Rahayu Silintowe, dan Margareta Cahya Christy Pramudita,(2016). "Komunikasi Bisnis Lintas Budaya Sekretaris Pada Atasan (Studi Pada Alila Hotel Solo)", *Jurnal Komunikasi* 8,no. 2 Desember, Hal. 147-158.[Google Scholar](#)
- Zahro, I. B. (2022)*Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus* [Google Scholar](#)

Copyright Holder :

© M.Fathul Munip et al., (20204)

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

